

TINJAUAN KOMUNIKASI ISLAM TENTANG DAMPAK JEJARING SOSIAL FACEBOOK (KASUS PADA MAHASISWA STAIN PAREPARE)

Oleh: Ariyanti Aris,

Uswatun Hasanah

Iskandar

Abstract;

This study aims to determine the review of communications Islam against the facebook social networking users, knowing ethics STAIN students using the facebook social networking in communications Islam, and to investigate the impact of social networking on communications antrapribadi facebook for students STAIN.

In the process the existing data, the authors used qualitative data processing. Qualitative research conducted by using data analysis required inductive approach, the method is performed for analyzing the data based on the data or events that are specific to draw general conclusions. Engineering technique used is sampling purposive "sampling technique with a certain considerations". This technique can be defined as a process of sampling by determining in advance the number of samples to be taken, then the sample selection is done based on certain objectives, as long as it does not deviate from the characteristics of the samples were ditetapkan. Populasi of this study are students STAIN Pare Pare, and the sample was 10 students who have been selected by the author.

The results of this study showed that a Muslim Facebook users require basic ethics in communicating through facebook. Just as in communication via telephone, which was already in use, communication via facebook also require certain ethical. Even content that is contrary to the teachings of Islam also did not escape were made by students of STAIN Pare Pare. However, the students turned out to take advantage of facebook STAIN Pare Pare as possible, ranging from post status with regard to propaganda, to help provide a comment in the forums Islam. Facebook sophistication did not cause a rift for students STAIN Pare Pare with a friend who is far away, even help students establish a relationship STAIN

fixed Parepare though separated by many miles. Post-post uploaded on Facebbok turns giving positive and negative impacts for students STAIN.

Keyword : Overview Communications Islam, impacts facebook

Pendahuluan

Penemuan teknologi dan informasi telah berkembang kian pesat. Sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban umat manusia. Secara nyata perkembangan teknologi telah mampu menciptakan dunia global yang berkembang tanpa batas Negara dan batas bangsa. Dunia teritorial dan dunia ruang, telah menjadi sesuatu yang sangat tidak berarti. Masyarakat yang awalnya tidak saling kenal karena jarak kini telah mampu untuk saling menyapa satu sama lain hanya karena teknologi.

Bidang yang paling merasakan dampak perkembangan teknologi adalah dunia media informasi dan komunikasi, sistem teknologi juga telah menguasai jalan pikiran masyarakat, seperti yang diistilahkan dengan *theater of mind* (panggung pikiran). Bawa siaran-siaran media informasi secara tidak sengaja telah meninggalkan kesan siaran di dalam pikiran pemirsanya. Andaipun suatu media informasi itu tidak aktif lagi kesan itu akan selalu hidup dalam pikiran pemirsa dan membentuk panggung-panggung realitas di dalam pikiran mereka.¹

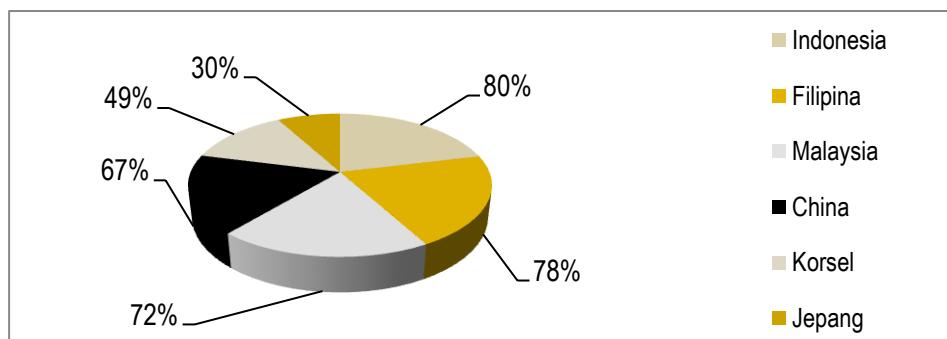
Menurut Wen *Club of Rome* pernah menerbitkan sebuah buku, *The First Global Revolution*. Dalam buku tersebut, diramalkan bahwa media adalah salah satu dari tiga kekuatan utama yang akan mempengaruhi umat manusia di abad ke-21. Media ada di sekeliling kita, media mendominasi kehidupan kita dan bahkan mempengaruhi emosi serta pertimbangan kita. Mungkin tampaknya sulit dipercaya bagi generasi yang lebih tua. Tetapi, manusia selalu dimulai dengan impian-impian berani serta idealism.²

¹Prof. Dr. Burhan Bungin, *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*, (Bogor: Kencana, 2003),h. xiii-xiv.

²Wen, *Op. Cit.*, h. 10

Secara umum, hidup manusia akan sangat bergantung pada media massa. Salah satu media massa menurut kacamata paradigma baru yaitu *world wide web* atau lebih dikenal dengan nama internet. Salah satu akses perkembangan media ini hadirnya jejaring sosial, cara baru berkomunikasi dalam kelompok komunitas, tergabung dalam satu laman, situs dan aplikasi internet berskala luas. Jenis-jenisnya begitu banyak, antara lain situs jejaring sosial yaitu: *facebook, twitter, my space* dan lain-lain.

Salah satu situs jejaring sosial yang paling populer saat ini adalah *facebook*. *Facebook* adalah jejaring sosial yang menjadi ranking pertama diakses oleh masyarakat Indonesia. Melihat data statistik yang dikeluarkan oleh Global Web Index Wave, *facebook* merajai sosial media di Indonesia dengan statistik data 25% atau sekitar 62.000.000 pengguna dari sosial media *facebook* tersebut. Setelah itu menyusul *twitter, google plus* dan *linkedin* dengan angka dan jumlah pengguna dibawah *facebook*.³



(Gambar 1. Presentase aktivitas jejaring sosial tahun2012)

Situs jejaring sosial pada zaman dewasa ini sudah sangat menjamur di semua kalangan masyarakat. Mulai dari anak kecil, remaja hingga dewasa menggunakan fasilitas ini untuk berhubungan dengan teman ataupun mengenal teman baru yang terkadang sulit untuk bertemu secara langsung.

Tidak heran jika semakin hari semakin bertambah pengguna *facebook*. Hampir setiap orang mempunyai *facebook*. Penggunaan *facebook* dalam

³Ahmad MA, "Statistik: Internet, Sosial Media dan Mobile di Indonesia 2014," *Bebmen.com*. 13februari 2014. [http://bebmen.com/4027/statistik-internet-sosial-media-dan-mobile-di-indonesia.html_\(27](http://bebmen.com/4027/statistik-internet-sosial-media-dan-mobile-di-indonesia.html_(27) Oktober 2014)

kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh bagi penggunaannya, apabila kita tidak cerdas dalam menyikapi situs jejaring sosial ini, bisa-bisa kita kecanduan *facebook*, dan layaknya candu, apapun akan kita lakukan agar dapat menggunakan *facebook*.

Sebagian kalangan hanya mengenal *facebook* sebagai wadah pergaulan yang modern tanpa pernah berpikir asal-usul *facebook*, manfaat/dampak, dan perkembangan *facebook* itu sendiri. Penggunaan fasilitas *facebook* cara praktis dan instan untuk mendapatkan jaringan pertemanan melalui dunia maya, sehingga tidak terikat oleh perbedaan jarak, ruang, dan waktu.

Tidak sedikit yang mengomentari status atau mungkin *update* status yang kadang menggunakan kata-kata yang kurang pantas untuk di pajang, mengingat bahwa tidak sedikit yang melihat apa yang kita *share* kepada para pengguna jejaring sosial *facebook*.

Salah satu bukti nyata yang terjadi di dunia *facebook* yaitu seorang pemuda, Muhammad Arsyad 23 tahun ditangkap polisi setelah diduga mengunggah gambar tak senonoh Presiden Jokowi dan Megawati ke dalam akun *Facebook* miliknya. Pria yang berprofesi sebagai tukang sate di Jakarta Timur itu kini ditahan untuk menjalani proses pemeriksaan. Ia ditangkap terkait pelanggaran UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) dan UU Pornografi.⁴

Padahal dalam agama Islam sendiri pun telah dijelaskan bahwa, Rasulullah pernah bersabda,:

”Jauhilah kamu semua akan kata kotor, karena Allah tidak suka kepada kata kotor atau yang menyebabkan timbulnya kata kotor dari orang lain” (HR Nasai, Hakim dan Ibnu Hibban).

“Seorang mukmin bukanlah tukang pemberi celaan, tukang melaknat orang, tukang berkata kotor atau berkata rendah” (HR Tirmidzi).

“Sesungguhnya Allah itu tidak suka kepada orang yang kotor katanya, yang menyebabkan timbulnya kata-kata kotor dari orang lain, juga yang suka bersuara keras (berteriak-teriak) di pasar-pasar” (HR Ibnu Abiddunya dan Thabran).

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul “*Tinjauan Komunikasi Islam tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook* (Kasus pada

⁴Sunariyah, 30 Okt 2014 at 08:07. <http://news.liputan6.com/read/2126487/pembantu-tukang-sate-hina-jokowi-di-facebook-sedot-perhatian>, (11 Mei 2015)

Mahasiswa STAIN Parepare)", karena melihat dari kehidupan sehari-hari yang hampir tidak pernah lepas dari perbincangan tentang *facebook*, sehingga menurut penulis tidak hanya mengenal *facebook* sebagai hal yang menyenangkan, tetapi sesuatu yang juga harus diwaspadai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan komunikasi Islam terhadap pengguna jejaring sosial *facebook*?
2. Bagaimana etika mahasiswa menggunakan jejaring *sosial facebook* dalam komunikasi Islam di STAIN Parepare ?
3. Bagaimana dampak jejaring sosial *facebook* terhadap komunikasi antar pribadi bagi mahasiswa STAIN Parepare?

Tinjauan Teoritis

Untuk mendukung studi ini digunakan teori yang relevan serta berkaitan dengan pokok bahasan. Peneliti menggunakan Teori Penetrasi Sosial untuk melandasi penelitian tentang penggunaan *Facebook* dalam tinjauan komunikasi Islam.

Teori ini atau nama aslinya *sosial penetration theory* merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor dalam bukunya yang pertama terbit berjudul *Sosial Penetration: The Development of Interpersonal relationship* terbit pada tahun 1973 dan mengalami revisi pada 1987 berupa artikel terpisah dimuat dalam buku *Interpersonal Processes: New Direction in Communication Research* dengan Michael E. Rollof dan Gerald R. Miller sebagai editor. Judul tulisan tersebut: *Communication in Interpersonal Relationship: Sosial Penetration Processes* oleh Dalmas A. Taylor & Irwin Altman (1987) yang akan dibahas berikut ini.

Menurut kedua penulis tersebut komunikasi adalah penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan antarpribadi. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara komunikasi yang baik dan kepuasan umum suatu hubungan (Markam, 1981; Murphy & Mendelson, 1973; Navran, 1967).

Pengembangan dan Pemutusan

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Tahap paling awal (orientasi) mengenai interaksi yang sudah menjadi dalil untuk terjadinya pada lapisan luar (*periphery*) kepribadian dalam wilayah “publik”. Selama pertemuan awal ini, individu hanya sebagian kecil mengenai dirinya dapat diakses oleh penilaian terhadap satu sama lain.

Sebaliknya, para individu membuat usaha-usaha kesepakatan untuk menghindar dari konflik. Nada pembicaraan keseluruhannya bersifat hati-hati dan tentative, dimana masing-masing pihak dalam hubungan itu saling mengamati sesuai dengan formula-formula kesepakatan sosial.

Teori berikutnya (pertukaran afektif yang bersifat penjajakan) menyajikan suatu perluasan mengenai banyaknya komunikasi dalam wilayah di luar publik; aspek-aspek kepribadian yang dijaga atau ditutupi sekarang mulai dibuka secara lebih perinci, rasa berhati-hati sudah mulai berkurang. Hubungan pada tahap ini umumnya lebih ramah dan santai, dan jalan menuju ke wilayah lanjutan yang bersifat akrab dimulai.

Tahap akhir (pertukaran stabil) mengenai pengembangan dalam hubungan yang tumbuh dicirikan oleh keterbukaan yang berkesinambungan juga adanya kesempurnaan kepribadian pada semua lapisan. Baik komunikasi yang bersifat publik maupun pribadi menjadi efisien-kedua pihak saling mengetahui satu sama lain dengan baik dan dapat dipercaya dalam menafsirkan dan memprediksi perasaan dan mungkin juga perilaku pihak lain. Sebagai tambahan bagi tingkat verbal, terdapat banyak pertukaran nonverbal dan perilaku berorientasi lingkungan.

Imbalan dan Biaya

Imbalan dan biaya antarpribadi bersifat mendorong dimana imbalan membentuk dasar untuk memelihara dan melanjutkan suatu hubungan ke tingkat yang lebih dalam atau dari pertukaran, sedangkan biaya mengarah ke pemutusan suatu hubungan.

Makna atau arti imbalan dan biaya dalam teori penetrasi sosial secara prinsip berasal dari teori-teori Thibaut dan Kelly (1959) dan Homas (1950, 1961). Teori-teori ini berasumsi bahwa pihak-pihak dalam pertukaran sosial berusaha memaksimalkan perolehan dan meminimalkan atau memperkecil kerugian.

Namun demikian, karena semua hubungan secara tak terelakkan melibatkan biaya, pihak-pihak secara khusus mengevaluasi biaya secara relatif kepada imbalan yang mungkin akan mereka peroleh. Oleh karena itu, hasil keseluruhan dari suatu hubungan merupakan fungsi dari imbalan dan biaya:

HASIL SUATU HUBUNGAN= IMBALAN-BIAYA

Altman dan Taylor mendapatkan definisi mereka mengenai imbalan dan biaya, sebagian dari psikologi sosial dari Thibaut dan Kelley (1959):

Dengan imbalan, kami mengacu kepada kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan di mana seseorang menikmatinya. Dengan biaya, kami mengacu kepada setiap faktor yang berfungsi melarang atau menghalangi penampilan serangkaian perilaku...Jadi, biaya adalah tinggi apabila diperlukan usaha-usaha yang besar baik secara fisik maupun mental, apabila perasaan malu atau cemas mengikuti suatu tindakan, atau apabila adanya kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan atau adanya kecendrungan-kecendrungan yang bersaing atau apa saja.

Dengan demikian, imbalan dan biaya secara konsisten dihubungkan dengan kepuasan secara timbale balik mengenai kebutuhan-kebutuhan social dan pribadi. Hasil hubungan tidak harus sama seperti kepuasan dengan suatu hubungan. Supaya dapat memprediksi bagaimana akan puasnya orang dalam suatu hubungan, Taylor dan Altman (1987) mengatakan bahwa perlu dipertimbangkan pengalaman-pengalaman dan harapan-harapan kedua belah pihak yang berinteraksi. Hal yang diterima pada pengalaman waktu lalu sering kali penting untuk mengetahui dan memahami macam-macam hasil yang diharapkan di masa mendatang. Akhirnya, perolehan dan kehilangan dari sebuah hubungan antarpribadi meliputi spectrum yang luas, mulai dari kecemasan dan

rasa aman ke status dan kekuasaan, identifikasi kelompok, dan fenomena sosiopsikologis lainnya.

Makin besar perbandingan imbalan dibandingkan biaya, makin cepat terjadinya proses penetrasi. Dengan kata lain, pertumbuhan mengenai suatu hubungan akan merupakan fungsi langsung mengenai tingkat di mana segi-segi baik atau puas dari suatu pengalaman melebihi hal-hal yang buruk atau tidak menguntungkan.⁵

Pembahasan

Komunikasi Islam

Pengertian Komunikasi Islami

Dalam Alquran banyak ditemukan beberapa perkataan yang menggambarkan kegiatan komunikasi, seperti perkataan Iqra' / bacalah (QS 96:1), Balliqu / sampaikanlah (QS 5:57), Bassir / khabarkanlah (QS 4:138), Yaduna / menyeru (QS 3:104), Tawassu / berpesan-pesan (QS 103:3), Saalu / bertanya (QS 5:4), Qull / katakanlah (QS 40:66) dan Asma'u / dengarkanlah (QS 5:108).

ذَلِكَ أَدْنَى أَن يَأْتُوا بِالشَّهَدَةِ عَلَى وَجْهِهَا أَوْ تَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَمْنَانُهُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَسْمَعُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَسِيقِينَ

Terjemahannya:

108. itu lebih dekat untuk (menjadikan Para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah[456]. dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

[456] Maksud sumpah itu dikembalikan, ialah saksi-saksi yang berlainan agama itu ditolak dengan bersumpahnya saksi-saksi yang terdiri dari karib kerabat, atau berarti orang-orang yang bersumpah itu akan mendapat Balasan di dunia dan akhirat, karena melakukan sumpah palsu.(Al- Maaidah: 108)⁶

⁵ Prof. Dr. Muhammad Budyatana, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.321-234.

⁶ Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 125

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam, lebih fokus pada sistem dengan latar belakang yang berdasarkan pada Alquran dan Hadist. Komunikasi islami adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadist. Komunikasi islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan, bahwa komunikasi islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi islami. boleh dikatakan, komunikasi islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.

Perbedaan komunikasi Islami dan non Islami adalah, komunikasi islam mengutamakan nilai-nilai yang islami dan berpegang kepada alquran dan hadist. Sedangkan komunikasi non islam tidak melihat pada budaya dan akhlak asalkan tujuannya tercapai.

Bentuk-bentuk Komunikasi Islami

1. Komunikasi dengan Allah, merupakan komunikasi yang paling tinggi derajat dan yang paling dalam amalan manusia, boleh dilakukan secara terus menerus (langsung). Bertujuan untuk mendekatkan diri manusia dengan Allah, memohon petunjuk, bersyukur dan menyerah diri, seperti dengan membaca Alquran, sholat dan berdzikir.
2. Komunikasi dengan manusia boleh berlaku dalam bentuk yang luas mencakupi dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, seperti pendidikan, komunikasi dengan keluarga, komunikasi dalam pekerjaan, komunikasi dakwah dan sebagainya.
3. Komunikasi diri sendiri dapat dilakukan melalui bercakap-cakap dengan diri sendiri, seperti melalui proses berfikir, muhasabah diri sendiri tentang amalan yang dilakukan, ibadah harian dan sebagainya.

⁷Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65-66

4. Komunikasi dengan alam sekitar, adalah perlu dilakukan oleh umat Islam sesuai dengan fungsi manusia menurut Islam sebagai khalifah di muka bumi ini. Alam sekitar bermaksud sesuatu yang berada disekitar kehidupan manusia, seperti hewan, tumbuhan dan sebagainya.
5. Komunikasi Islami dalam Konteks. Komunikasi sosial, Islam sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong. Komunikasi organisasional, Islam sangat menganjurkan untuk bersatu. Komunikasi bisnis, Islam sangat menganjurkan agar pemeluknya mampu bersaing dalam kehidupan. Komunikasi politik, Islam sangat menganjurkan agar Islam maju. Komunikasi internasional, Islam sangat menganjurkan agar menjalin hubungan dengan bangsa lain. Komunikasi antar budaya, Islam sangat menganjurkan menghargai pendapat orang lain. Komunikasi pembangunan, Islam sangat menganjurkan manusia agar dapat membangun kehidupannya di dunia ini sebagai khalifah.⁸

Dari beberapa uraian diatas, seperti yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 24, bahwa kesadaran setiap apa yang kita ucapkan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah swt. di akhirat kelak. Dengan kesadaran tersebut, tentunya akan berfungsi sebagai pertama, alat kontrol setiap perkataan yang kita ucapkan. Kedua, belajar untuk melatih diri berkomunikasi dengan baik. Ketiga, memperkecil mudharat dari komunikasi negatif yang kita lakukan dan keempat berdoa agar terhindar dari ucapan yang buruk dan dosa-dosa lisan. Dengan demikian, dunia akan damai jika menerapkan komunikasi islami dengan baik dan benar.

Komunikasi Islam Lewat Facebook

Salah satu aspek perspektif Islam dalam komunikasi ialah penekanannya pada nilai-sosial, agama dan kebudayaan. Aspek komunikasi interpersonal yang mungkin merupakan suatu aspek teori komunikasi yang paling mengarah kepada sosio-agama-budaya. Komunikasi interpersonal meliputi komunikasi dengan

⁸ Nniezht, "Komunikasinniezht.html," WordPress.com (27 Agustus 2015)

ucapan, gaya percakapan, perlakuan sosial serta sains tentang ide pengucapan dan sains tentang gaya yang merupakan bagian dari bidang retorik.⁹

Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan hadis menyatakan di beberapa tempat tentang prinsip dan kaidah komunikasi interpersonal.

Prinsip dan kaidah tersebut antara lain tertuang dalam ayat Quran (QS. Al-Baqarah: 83).

وَإِذْ أَخْدَنَا مِيقَاتَنَا إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّاَ اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنَا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الْزَكَوَةَ ثُمَّ
تَوَلَّتُمُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعَرَّضُونَ



Terjemahannya:

“dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.¹⁰

Peneliti menekankan pada frasa ‘ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia’. Menurut Quraish Shihab (Tafsir Al Misbah:113) kata-kata yang baik tersebut meliputi cara kita bertutur, memilih cara yang paling pas menyampaikan maksud, dengan kata yang tepat dan waktu yang tepat menyampaikan maksud tersebut.

Kata, cara dan waktu yang tepat sangat penting dalam komunikasi intrapersonal, untuk menyesuaikan dengan situasi, psikologi atau suasana hati dan kesenangan atau kesukaan lawan bicara. Jika kita mampu memilih kata yang orang suka, cara menyampaikan juga sopan serta waktunya pas, misalnya saat orang sedang tenang, suasana hatinya sedang baik, maka yakin maksud dan tujuan kita berkomunikasi akan tercapai.

⁹ Imtiaz Husnain, “Komunikasi: Suatu Pendekatan Islam” dalam Wimal Dissanayake. *Teori Komunikasi: Perspektif Asia*, alihbahasa. Rahmah Hashim (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,1993) h. 10.

¹⁰ Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 13

Namun demikian hal ini tidak berlaku universal. Bukan berarti ayat itu keliru atau tidak efektif kepada semua orang. Akan tetapi karakter manusianya juga turut berpengaruh dalam komunikasi. Ada saja jenis manusia yang memang tidak mempan diterapkan teori, konsep dan cara paling mutakhir dalam berkomunikasi. Sehingga sekeras apapun upaya kita menjelaskan, maka hal itu berakhir sia-sia. Alquran menyebut manusia jenis ini sebagai manusia yang zalim. Sebagaimana tercantum dalam Alquran Surah Al Ankabut ayat 46 berikut ini:¹¹

وَلَا تُجِدُّوْا أَهْلَ الْكِتَبِ إِلَّا بِالْتِى هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
إِمَانًا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ



Terjemahannya:

“*dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka*[1154], *dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".*¹²

Realitas Penggunaan Facebook di STAIN Parepare

Mahasiswa STAIN Parepare termasuk yang tidak ketinggalan euforia penggunaan facebook. Dari sepuluh mahasiswa STAIN yang menjadi sampel penelitian, peneliti menemukan semuanya memiliki akun facebook. Sembilan dari sepuluh mahasiswa tersebut mengaku aktif meng-up date status facebooknya minimal sekali dalam sehari. Sedangkan sisanya hanya satu orang yang mengaku rata-rata hanya sekali sebulan mengakses facebooknya.

“...Saya ikut perkembangan saja. Inikan zaman teknologi tinggi. Telepon seluler juga mendukung untuk itu. Kalau dulu cuma sekedar nelpon dan sms-an, sekarang gunanya tambah banyak. Apalagi sekarang ini rata-rata orang bahkan sudah punya dua handphone. Satu untuk nelpon-sms, satunya lagi buat internetan. Komunikasi memang makin canggih jadi supaya bisa terus update ya aktif di media sosial. Salah satunya *facebook*,

¹¹ *Ibid.*

¹² Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 403

paling ramai dan paling mudah digunakan. Jadinya terbawa arus juga, tiap hari buka *facebook*. (Rahmawati, *wawancara*, 16 Juni 2015)

Menarik mengetahui apa-apa saja yang dilakukan Rahmawati dan rekannya sesama mahasiswa itu dengan akun *facebook*nya. Sembilan diantara mereka mengatakan menggunakan *facebook* seperti biasa, up date status, unggah foto, memantau status dan perkembangan terkini teman, dan terakhir berkomentar atau membalas komentar teman. Seperti yang disampaikan Hasna kepada peneliti:



(Gambar 6. Beranda *Facebook* Hasna)

“...facebook saya gunakan seperti biasa. Tidak ada kegunaan aneh-aneh, Cuma seperti umumnya orang pakai *facebook*. Update status mungkin paling sering, sekali sehari-lah. Cuma agar teman tau akun kita masih aktif. Biasanya juga upload foto kalau pas ada momen-momen yang fotonya keren. Status dan perkembangan terkini dari teman juga saya pantau lewat *facebook*, kadang berkomentar di status mereka. (Hasna, *wawancara*, 28 Mei 2015)

Lebih rinci lagi, mengenai status apa yang sering di-up date, lima mahasiswa mengatakan yang diposting lebih sering adalah kehidupan keseharian, masalah sehari-hari, lima mahasiswa lainnya mengaku kebanyakan memposting kalimat-kalimat dakwah, inspiratif dan pelajaran. Kelimanya juga membenarkan sering membagikan postingan-postingan yang menyangkut Islam.



“...Biasanya postingannya tidak penting-penting amat, sekedar eksis saja. Kadang juga kalau sedang senang ya postingannya yang senang-senang. Sebaliknya kalau sedang sedih, kalimatnya yang galau-galau. Biasanya akan ada yang koment atau chat. Teman senang menghibur lewat media sosial (Hamida, *wawancara*, 27 Mei 2015)

Hal berbeda disampaikan Siti Humaya, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Bawa keseharian menggunakan *facebook* seperti teman-temannya yang lain. Namun dia lebih banyak memanfaatkan *facebook* untuk urusan dakwah, berbagi kalimat-kalimat bijak, atau meng-share link-link yang bersangkutan dengan Islam.

“...facebook menurut saya adalah media dakwah yang paling efektif. Bayangkan berapa banyak orang yang bisa ‘didakwahi’ lewat media sosial ini. Setiap hari teman saya yang jumlahnya sekitar 2000-an orang rata-rata online. Jika mereka baca dakwah yang kita sampaikan kan pahalanya lumayan. Belum lagi kalau mereka share ke teman-temannya. Apalagi saat ini sudah bertebaran link dan situs berita Islami, bahkan dilengkapi autoshare”. (Siti Humaya, *wawancara*, 27 Mei 2015)

Lebih lanjut mengenai konten-konten negative yang mereka sering jumpai di facebook baik sengaja mencari maupun tidak, semuanya mengaku pernah menemukan konten pornografi dan pornoaksi. Mengenai tindakan mereka ketika menemukan konten pornografi dan pornoaksi, semuanya mengaku mengabaikan dan segera menutup konten itu, namun hanya tiga orang diantaranya yang melaporkan hal tersebut ke admin facebook untuk dihapus.

“...banyak yang mesti disaring baik-baik ketika menggunakan facebook. Konten-konten yang seharusnya tidak tersebar malah dengan mudah kita temukan. Bahkan kalau di-klik, bisa jadi virus dan akun kita ikut-ikutan otomatis menyebarkan konten pornografi itu. Untungnya, facebook punya fasilitas dan aplikasi untuk me-report hal itu.” (Rahmawati, *wawancara*, 16 Juni 2015)

Etika Mahasiswa STAIN Parepare Menggunakan Facebook

1. Pertama, gunakan *facebook* sebagai ladang dakwah, luruskan niatnya terlebih dahulu dengan benar-benar ingin menjadikan *facebook* untuk sesuatu yang bermanfaat, seperti ajang silaturrahmi, berdakwah, menimba ilmu, dan sebagainya.

2. Kedua, idealnya seorang muslim pengguna *facebook* memahami akan mahalnya waktu. Janganlah ia terjebak dalam kesia-siaan atau terlena keenakan chatting sehingga lalai dari sholatnya, kewajiban, dan tugasnya di rumah atau tempat kerja.
3. kebebasan menggunakan *facebook* secara privat membuka potensi muslim untuk berzina Mata dan Hati. Dalam *Facebook* akan di-posting foto-foto pengguna *Facebook* lainnya yang terkadang mereka adalah foto-foto lawan jenis. Tidak menutup kemungkinan muncul nafsu birahi dengan melihatnya. Maka hendaknya kita takut kepada Allah dan menyadari bahwa semua itu adalah ujian akan keimanan kita kepada-Nya.
4. Janganlah kita merasa bebas menulis status atau komentar dan kata-kata di *Facebook*.

Dampak Jejaring Sosial *facebook* terhadap Komunikasi Antarprabadi bagi mahasiswa STAIN Parepare

Sebagai salah satu jejaring sosial yang digunakan mahasiswa di STAIN Parepare, *facebook* memegang peranan penting dalam komunikasi dan dakwah Islam. Idealnya, *facebook* bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan mahasiswa, namun dalam penggunaanya terkadang ada dampak negatif yang mengiringinya.

Dampak positif

Di antara dampak positif *Facebook* dalam komunikasi Islam di STAIN adalah sebagai berikut:

1. **Tersedianya Sarana Dakwah Universal**, *Facebook* bisa digunakan sebagai sarana dakwah yang bagus di tengah keringnya ilmu dan informasi tentang Islam yang benar, sehingga betapa banyak orang mendapatkan hidayah disebabkan membaca artikel di *Facebook* atau diskusi di *Facebook*.

2. **Wadah Silaturrahmi**, *Facebook* bisa digunakan sebagai wadah untuk menyambung silaturrahmi antara sesama teman, orang tua, kerabat, murid, atau guru dan ajang untuk mencari kawan lebih banyak lagi yang itu hukum asalnya adalah boleh-boleh saja.
3. **Alat Menyimpan File Tidak Terbatas**, Tulisan yang disimpan di komputer bukan tidak mungkin akan hilang saat komputer terkena virus. Akan tetapi, jika disimpan di *Facebook*, maka file tersebut tetap akan selamat selama *account* masih aktif.

Dampak Negatif

Sejak diciptakan pada 2004 oleh Mark Zuckerberg, situs jejaring sosial Facebook berulang kali "disalahkan" atas berbagai masalah. Mulai dari hancurnya pernikahan, obesitas pada anak, hingga oleh Professor Peter Kelly, kepala kesehatan publik di Teesside, Inggris, mengungkap kalau Facebook berperan dalam penyebaran penyakit sipilis.

Selain tiga hal tersebut, banyak efek lain dari Facebook yang berakibat buruk. Berikut sepuluh dampak buruk Facebook, yang **VIVAnews** kutip dari *Telegraph*, dan jangan sampai Anda mengalaminya.

1. **Kecanduan**
2. Wadah maksiat dan pamer Aurat
3. Data pribadi tidak aman
4. Memicu gangguan tulang
5. Membuat orang menjadi tertutup
6. Mengungkap kehidupan pribadi

Hukum Menggunakan Facebook dari Perspektif Realitas Komunikasi Islam

Hukum *facebook* adalah tergantung pemanfaatannya. Kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka *facebook* pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika *facebook* digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi

Ariyanti Aris, Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak...

haram. Hal ini semua termasuk dalam kaedah “*al wasa-il laha hukmul maqhosid* (hukum sarana sama dengan hukum tujuan).” Di bawah kaedah ini terdapat kaedah derivat atau turunan lainnya yaitu:

1. *Maa laa yatimmul wajibu illah bihi fa huwa wajib* (Suatu yang wajib yang tidak sempurna kecuali dengan sarana ini, maka sarana ini menjadi wajib)
2. *Maa laa yatimmul masnun illah bihi fa huwa masnun* (Suatu yang sunnah yang tidak sempurna kecuali dengan sarana ini, maka sarana ini menjadi sunnah)
3. *Maa yatawaqqoful haromu 'alaihi fa huwa haromun* (Suatu yang bisa menyebabkan terjerumus pada yang haram, maka sarana menuju yang haram tersebut menjadi haram)
4. *Wasail makruh makruhatun* (Perantara kepada perkara yang makruh juga dinilah makruh)

Maka lihatlah kaedah derivat yang ketiga di atas. Intinya, jika *facebook* digunakan untuk yang haram dan sia-sia, maka *facebook* menjadi haram dan terlarang.¹³

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam, lebih fokus pada sistem dengan latar belakang yang berdasarkan pada Alquran dan Hadist. Namun faktanya, mahasiswa STAIN Parepare yang melakukan berbagai bentuk-bentuk komunikasi islami, salah satunya yaitu komunikasi dengan sesama manusia dan masih banyak yang berkomunikasi tidak sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis..
2. Sebagai mahasiswa dan sebagai muslim, diperlukan seperangkat etika menggunakan *facebook*, agar menjadi media komunikasi Islam yang

¹³Muhammad Abduh Tuasikal, *Bincang-bincang tentang Hukum Facebook*, <http://rumaysho.com/321-bincang-bincang-tentang-hukum-facebook.html>, (30 Agustus 2015)

Ariyanti Aris, Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak...

benar-benar bermanfaat dan menjauhkan dari mudharat. Etika tersebut dapat ditemukan dalam intisari ajaran Alquran dan Hadis. Mahasiswa memanfaatkan media untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, diskusi dan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses tersebut, pengguna facebook kerap memposting berbagai hal termasuk kehidupan pribadi, berkomentar dan membalas komentar serta menemukan konten-konten terkait pornografi dan pornoaksi serta kekerasan dan vandalisme. Meski ditemukan fakta-fakta bahwa penggunaan facebook sebagai media komunikasi juga membawa manfaat dan kemudahan

3. Dari hasil penelitian, ternyata facebook memberikan dampak yang cukup besar kepada mahasiswa STAIN Parepare, baik yang berdampak positif maupun negative. Status atau pun postingan yang dilakukan mahasiswa memberikan efek kepada kehidupan nyata mereka. Walaupun tidak 100% postingan yang mereka lakukan menyangkut tentang dakwah tidak lantas membuat mereka berkepribadian seperti ustaz.

Daftar Pustaka

- Ahmad. "Statistik: Internet, Sosial Media dan Mobile di Indonesia 2014," Bebmen.com. 13 Februari 2014. <http://bebmen.com//4027/statistik-internet-sosial-media-dan-mobile-di-indonesia.html> (27 Oktober 2014).
- Ahmad Zainal Abidin, Piagam Nabi Muhammad SAW. Konstitusi Negara Tertulis Pertama Kali di Dunia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan, 2011)
- Arifin, Zaenal. 2012. "Angka Pertumbuhan Pengguna Facebook 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Usia". Dalam <http://gopego.com/info/>
- Budyatana Muhammad, Teori Komunikasi Antarpribadi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornimedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*. Bogor: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.

Ghani Zulkiple Abd, *Islam, Komunikasi dan Teknologi. Maklumat* (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd. 2001).

HakimMuharramAl,<http://m.voaislam.com/news/liberalism/2014/02/19/29151/ghazwul-fikrstrategi-musuh-islam-menghancurkan-kaum-muslimin-dari-akarnya/.html>

Harismichi, “Statistik Jumlah Pengguna Facebook Septmeber 2010,” WordPress.com. 1 Oktober 2010. <http://rieztyo.wordpress.com/2010/10/01/statistik-pengguna-fb-sep-2010> (27 Oktober 2014).

Husnain Imtiaz, “Komunikasi: Suatu Pendekatan Islam” dalam Wimal Dissanayake. *Teori Komunikasi: Perspektif Asia*, alihbahasa. Rahmah Hashim (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.1993)

Lastikasari Rona, “Makalah tentang Facebook, 02 November 2013. <http://Rona-Lastikasari's-blog-makalah-tentang-facebook.html> (15 Mei 2015).

Mohammad Ardyan, “Di 5 Media Sosial ini, Orang Indonesia Pengguna Terbesar Sedunia,”Merdeka.com.5 November 2001. <http://www.merdeka.com/uang/di-5-media-sosial-ini-orang-Indonesia-pengguna-terbesar-dunia.html>(27 Oktober 2014)

Muis Andi Abdul , Komunikasi Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

Muis, Abdul. 2001. *Komunikasi Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, et al, Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan, (Jakarta: Kencana 2012),

Novianto Iik, “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)”

Nurmihasti Dhias Anggarefni. 2012 “Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas Xi Di Smk N 3 Wonosari,” Skripsi Sarjana; (Yogyakarta, Agustus 2012)

Pirman,<http://www.dakwatuna.com/2014/05/06/50846/dahsyatnya-ghazwulfikri/.html>

Prastomo Andi, 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian (Suatu Teoritis dan Praktis)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Sardar Ziauddin, *Tantangan Dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi*, terj. A. E. Priyono dan Ilyas Hasan (Bandung : Mizan, 1992).

Shihab Muhammad Quraish, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan,1992),

Syukur Yuniardi, *Facebook Sebelah Surga Sebelah Neraka*

Tuasikal Muhammad Abdurrahman, Bincang-bincang tentang Hukum Facebook,
<http://rumaysho.com/321-bincang-bincang-tentang-hukum-facebook.html>

www.wikipedia.org/wiki/Facebook at 22:25 (25 Juli 2015)

Yahya Buya,<http://www.elhooda.net/2015/03/hukum-menggunakan-teknologi-internet-Facebook-twitter-dan-sosial-media/> Posted on 2015-03-04 04:20 (26 Juli 2015)